

MENGENAL KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER: SEBUAH TINJAUAN KONSEPTUAL

Lisa Mayang Sari¹, Ghina Dwi Fadel², Mulyadi³, Rivana Valentina⁴, Mutia Puspa Hidayah⁵, Weni Yulastri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia
lisamayangsari488@gmail.com¹, ghinadwifadel1@gmail.com²,
mulyadimulyadi1785@gmail.com³, rivanaajha@gmail.com⁴,
mutia.p@adzkia.ac.id⁵, weniyulastri@adzkia.ac.id⁶

ABSTRACT

Education is essentially a dynamic process that focuses not only on intellectual intelligence but also on moral maturity and the formation of noble character. In the modern era, the rapid flow of globalization triggers moral degradation, which poses a real threat to the younger generation if not fortified with a strong spiritual and ethical foundation. This study aims to comprehensively examine the concept, objectives, urgency, and implementation strategies of character education, particularly at the elementary education level. The research method used is a literature review conducted by systematically collecting, analyzing, and synthesizing qualitative data from various books and relevant scientific articles. The results show that character is not a static, innate aspect, but rather a personal quality that can be forged and intentionally changed through appropriate environmental interventions. The implementation of character education targets two main subjects in schools: students and educators. For students, the focus of development is directed towards religious values, honesty, discipline, responsibility, cooperation, and independence. Meanwhile, for educators, strategies for instilling values are implemented through modeling, habituation, curriculum integration, developing a positive school culture, and collaboration with parents. Specifically, at the elementary school level, strengthening independent character and moral development can be realized through digital literacy-based assignments, stimulating independent creativity, and creating classroom learning contracts.

Keywords: *Character Education, Literature Review, Elementary School*

ABSTRAK

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses dinamis yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada kematangan moral dan pembentukan akhlak mulia. Di era modern, derasnya arus globalisasi memicu degradasi moral yang menjadi ancaman nyata bagi generasi muda jika tidak dibentengi dengan fondasi spiritual dan etika yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif mengenai konsep, sasaran, urgensi, hingga strategi implementasi pendidikan karakter, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis data kualitatif dari berbagai buku serta artikel ilmiah yang relevan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter bukanlah aspek statis bawaan lahir, melainkan kualitas diri yang dapat ditempa dan diubah secara sengaja melalui intervensi lingkungan yang tepat.

Implementasi pendidikan karakter menasar dua subjek utama di sekolah, yaitu peserta didik dan pendidik. Bagi peserta didik, fokus pengembangan diarahkan pada nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan mandiri. Sementara bagi pendidik, strategi penanaman nilai dilakukan melalui keteladanan (*modelling*), pembiasaan (*habituation*), integrasi kurikulum, pengembangan budaya sekolah yang positif, serta kolaborasi dengan orang tua. Khusus pada tingkat sekolah dasar, penguatan karakter kemandirian dan pembentukan akhlak dapat diwujudkan melalui tugas berbasis literasi digital, stimulasi kreativitas mandiri, serta pembuatan kontrak pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kajian Pustaka, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah proses dinamis yang berorientasi pada perubahan tingkah laku, akumulasi pengetahuan, serta pengayaan pengalaman hidup demi mendewasakan pola pikir dan sikap peserta didik. Pendidikan juga berfungsi sebagai media internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat, dengan tujuan akhir membentuk peradaban yang luhur.

Sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara (dalam Efendi & Asih 2022) pendidikan harus dimaknai sebagai upaya komprehensif untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan kodrat alam serta lingkungannya. Oleh karena itu, institusi pendidikan memikul tanggung jawab besar yang tidak hanya berfokus pada aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga kematangan moral.

Perspektif Islam memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ketuhanan (Ilahiah) ke dalam jiwa peserta didik berdasarkan tuntunan Al-Qur'an, Hadis, dan ijmak. Muara akhir dari seluruh proses instruksional ini adalah terbentuknya akhlak mulia.

Penegasan ini dikuatkan oleh pandangan Manullang (dalam Ardiyanti & Dina 2021) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter merupakan tujuan puncak dari keseluruhan aktivitas pendidikan, sehingga sudah sepatutnya perhatian utama disandarkan pada aspek pembentukan kepribadian sejak awal proses pembelajaran dimulai.

Secara konseptual, istilah karakter sendiri memiliki makna yang mendalam dan multidimensional. Dalam bahasa Latin disebut sebagai "*character*" dan bahasa Yunani "*chrassein*" yang berarti mengukir

atau memahat, karakter merujuk pada tabiat, sifat kejiwaan, watak, serta budi pekerti khas yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Ki Hadjar Dewantara (dalam Efendi & Asih 2022) menyebutnya sebagai keselarasan antara cipta (pikiran), rasa (perasaan), dan karsa (kemauan) yang melahirkan energi positif dalam bertindak. Karakter bukanlah sesuatu yang statis bawaan lahir semata, melainkan sebuah kualitas diri yang bersifat dinamis, dapat ditempa, diubah, dan dibentuk secara sengaja melalui lingkungan dan pendidikan yang tepat.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, sasaran penguatan nilai moral ini harus menyasar dua subjek utama di lingkungan sekolah, yaitu peserta didik dan pendidik. Bagi siswa, implementasi ini bertujuan memupuk karakter dasar seperti sifat religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama. Namun, nilai-nilai tersebut mustahil tumbuh tanpa adanya keteladanan (*modelling*) dan pembiasaan (*habituation*) dari para guru. Pendidik dituntut menjadi refleksi nyata dari nilai kebaikan itu sendiri melalui integrasi kurikulum, kolaborasi dengan orang tua,

pembentukan budaya sekolah yang positif, serta penerapan sistem evaluasi yang konsisten.

Adapun tantangan dalam membentuk watak generasi muda di era modern memerlukan peninjauan konseptual yang lebih mendalam dan terarah. Berbagai kajian teoretis perlu disintesis kembali untuk memetakan urgensi serta strategi aplikatif yang relevan, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini ditulis untuk mengkaji secara komprehensif mengenai konsep, sasaran, urgensi, hingga strategi implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan kajian pustaka. Melalui tinjauan konseptual ini, diharapkan dapat dirumuskan sebuah pemikiran dan konsep yang mendalam guna mendukung efektivitas program penguatan karakter di lembaga Pendidikan Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Menurut Sugiyono (2020) metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber *literature* yang relevan untuk memperoleh

pemahaman mendalam tentang Konsep Pendidikan karakter.

Langkah pertama dalam kajian pustaka adalah melakukan identifikasi dan pengumpulan sumber-sumber *literature* yang berkaitan dengan topik Pendidikan karakter. Sumber-sumber ini diperoleh dari buku dan artikel ilmiah. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama dan temuan yang relevan.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis secara kualitatif terhadap data yang diperoleh untuk mengidentifikasi konsep Pendidikan karakter. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang tentang Pendidikan karakter.

Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep Pendidikan karakter.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya (Efendi & Asih 2022).

Menurut Ardiyanti & Dina (2021) menyatakan bahwa secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai ikhtiar sadar dari pendidik untuk melejitkan seluruh potensi siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui stimulasi yang tepat, potensi positif dikembangkan demi mengantarkan siswa menuju kesuksesan dan kebahagiaan masa depan, sementara potensi negatif diredam agar tidak termanifestasi dalam perilaku mereka sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pendidikan esensinya merupakan upaya menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan (Ilahiah) ke dalam diri peserta didik. Proses ini berlandaskan pada tuntunan Al-Qur'an, Hadis, dan ijmak dengan tujuan akhir membentuk akhlak yang mulia. Pada hakikatnya, inti dari proses pendidikan adalah

pembentukan karakter. Sejalan dengan pandangan tersebut, Manullang (dalam Ardiyanti & Dina 2021) menegaskan bahwa karakter merupakan muara akhir dari seluruh rangkaian pendidikan, sehingga aktivitas pembelajaran sepatutnya diorientasikan pada ranah ini sejak awal.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata 'karakter' diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Ki Hajar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga (Efendi & Asih 2022).

Secara estimologi, karakter berasal dari bahasa latin yaitu "*character*", yang artinya bias yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah dari karakter juga diambil dari bahasa Latin *kharakter*, *kharesian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking, to engrave and pointed stake* (Wahyuni 2023).

Secara terminologi (istilah) Thomas Lickona (dalam Wahyuni 2023) mengemukakan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (*behavior*), keterampilan (*skills*).

Pengertian karakter di dalam bahasa inggris diterjemahkan menjadi *character* yang berasal dari bahasa yunani yaitu "*chassein*" yang bermakna *to engrave* yang dapat dimaknai sebagai mengukir, melukis, memahatkan, atau menggores. Karakter dalam artian watak seseorang yang dapat dibentuk serta dapat berubah-ubah meskipun memiliki unsur hereditas yang berbeda pada setiap individu (Sutarjo 2012).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pilar utama dari hakikat karakter melibatkan dua aspek penting, yaitu pendidikan (tarbiyah) dan moralitas (akhlak).

Kombinasi kedua elemen inilah yang menjadi fondasi sekaligus capaian tertinggi dalam program penguatan karakter. Sejalan dengan prinsip tersebut, Lickona (Ardiyanti & Dina 2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan rumpun edukasi yang didesain untuk membangun kepribadian individu lewat penanaman budi pekerti luhur. Keberhasilan proses ini nantinya akan tercermin secara konkret dalam dinamika perilaku sehari-hari, seperti kepribadian yang jujur, sikap bertanggung jawab, menghargai hak-hak sesama, serta memiliki etos kerja yang tinggi.

Sasaran Pendidikan Karakter

a. Peserta Didik

Karakter yang diharapkan ada pada peserta didik di antaranya yaitu:

- 1) Religius yaitu menghormati keyakinan dan menjalankan ibadah dengan baik
- 2) Jujur yaitu tidak berbohong dalam perkataan maupun perbuatan
- 3) Disiplin yaitu patuh terhadap aturan yang ada di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
- 4) Tanggung jawab yaitu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

5) Kerja sama yaitu mampu bekerja dalam tim dan menghargai pendapat orang lain.

6) Mandiri yaitu tidak selalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

b. Pendidik

Strategi menanamkan Pendidikan Karakter bagi pendidik dapat dilakukan dengan langkah berikut:

- 1) Keteladanan (*Modelling*): Pendidik harus menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.
- 2) Pembiasaan (*Habituation*): Membiasakan pendidik untuk selalu menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas, seperti tepat waktu, menjaga kebersihan, dan berinteraksi dengan sopan.
- 3) Pemberian Nasihat dan Refleksi: Secara rutin, pendidik diberikan kesempatan untuk merenungkan tindakan dan keputusan mereka, serta menerima masukan konstruktif.
- 4) Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan berkala yang fokus pada pengembangan karakter, seperti manajemen

- emosi, komunikasi efektif, dan etika profesional.
- 5) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Membangun kerja sama antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter.
- 6) Integrasi dalam Kurikulum: Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum pelatihan pendidik, sehingga setiap mata pelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang relevan.
- 7) Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter pendidik dan memberikan umpan balik yang membangun.
- 8) Penerapan Sistem Penghargaan dan Sanksi: Menyusun sistem yang memberikan penghargaan bagi pendidik yang menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai karakter, serta memberikan sanksi yang mendidik bagi yang melanggar.
- 9) Pemanfaatan Media Sosial secara Bijak: Mandorong pendidik untuk menggunakan media sosial sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai positif.

10) Pengembangan Budaya Sekolah yang Positif: Menciptakan budaya sekolah yang menekankan pentingnya karakter, di mana norma-norma dan nilai-nilai positif dijunjung tinggi oleh seluruh komunitas sekolah (Nurrahman et al., 2023).

Urgensi Pendidikan Karakter

Urgensi pendidikan karakter di era modern menjadi sangat krusial. Di tengah derasnya arus globalisasi dan keterbukaan informasi, degradasi moral sering kali menjadi ancaman nyata bagi generasi muda jika tidak dibentengi dengan fondasi spiritual dan etika yang kuat. Pendidikan karakter hadir sebagai langkah strategis untuk membentuk nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan yang mulai mengikis. Tanpa adanya internalisasi nilai kebajikan, kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang justru berisiko disalahgunakan dan memicu tindakan yang merugikan masyarakat, seperti krisis kejujuran, memudarnya rasa tanggung jawab, hingga hilangnya rasa hormat terhadap sesama.

Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Muthma'innah (2022) pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki prinsip-prinsip kebenaran, saling menghargai dan kasih sayang antara sesama. Pendidikan karakter akan menjadi fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran.

Menurut Susanti 2013 (dalam Nurjanah & Sri 2023) tujuan dari Pendidikan karakter adalah untuk memberi karakter bangsa yang kuat, mampu bersaing, berbudi, bermoral, toleran, gotong royong, cinta tanah air, berkembang energik, dan berwawasan iptek. Sedangkan

menurut Isnaini & Robie (2024) menyebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bersikap toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya didasari oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila

Oleh karena itu, pendidikan karakter mendesak untuk diterapkan sebagai langkah utama untuk menjamin keberhasilan masa depan peserta didik. Melalui penanaman karakter sejak dini, sekolah tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara kognitif, tetapi juga melahirkan individu yang matang secara emosional dan sosial. Karakter yang kokoh akan menjadi kompas moral bagi anak dalam mengambil keputusan, menekan potensi perilaku negatif, serta mendorong mereka untuk berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Urgensi penguatan karakter ini bertumpu pada kesadaran bahwa kemajuan suatu bangsa tidak hanya diukur dari pembangunan fisik dan teknologinya, melainkan dari

keluhuran budi pekerti dan integritas generasi penerusnya.

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Ada beberapa strategi yang diterapkan guru di sekolah tersebut untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian dalam membentuk akhlak peserta didik ialah (Nurjanah & Sri 2023): a) memberi tugas kepada peserta didik agar bisa memanfaatkan sumber belajar dari berbagai perpustakaan dan media sosial (internet), b) mengasah keterampilan peserta didik untuk berkreasi sekreatif mungkin menghias kelas sesuai kreatifitas masing-masing individu, c) dan pendidik (guru) membuat kontrak pembelajaran di setiap kelas. Strategi pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Ananda (2024) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara:

a. Interaksi guru dengan orang tua

Guru menegur kesalahan siswa secara langsung dan memberikan nasihat agar mereka memahami serta memperbaiki perilakunya. Baik di dalam maupun di luar kelas, guru wajib memberikan motivasi, apresiasi, dan bersikap adil. Melalui pemberian contoh yang baik, bantuan kepada siswa yang kesulitan, serta sikap adaptif dalam mengakui kesalahan, guru dapat memosisikan diri sebagai figur panutan (modelling) yang berkarakter kuat.

b. Hubungan Siswa dengan Guru. Terdapat hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Implementasi pendidikan karakter yang efektif memungkinkan siswa mengembangkan karakter yang diharapkan. Siswa menunjukkan rasa hormat kepada guru dengan berbicara menggunakan bahasa yang sopan, menyapa guru dengan sikap yang hormat, serta aktif bertanya selama proses pembelajaran ketika mereka belum memahami materi yang diajarkan.

c. Aktivitas selama Proses Pembelajaran.

Pendidikan karakter yang disampaikan oleh guru

berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat moral siswa, termasuk nilai-nilai seperti sikap berani, kedisiplinan, dan rasa komitmen. Hal ini dapat diamati dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, melakukan doa di awal dan di akhir pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan dan tugas piket kelas dengan penuh rasa tanggung jawab, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Tantangan Pendidikan Karakter

Menurut Nalfsalkal et al., 2023 (dalam Hermawati et al., 2024) tantangan utama dalam pendidikan karakter adalah pengaruh lingkungan yang serba cepat dalam pendidikan modern. Dalam dunia modern ini, anak sering terpapar informasi dari berbagai sumber. Mulai dari media social, internet, dan budaya populer yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter yang kuat dan sesuai dengan budaya Indonesia. Tantangan ini menjadi semakin sulit akibat kurangnya pengawasan dan pemantauan yang tidak efektif dari orang tua. Hal inilah yang menjadikan

anak rentan mendapatkan pengaruh negatif.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses dinamis yang memadukan pendidikan (tarbiyah) dan moralitas (akhlak) untuk membentuk kepribadian, budi pekerti luhur, serta menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melalui metode kajian pustaka dalam artikel ini menegaskan bahwa karakter bukanlah hal statis bawaan lahir melainkan kualitas diri yang dapat ditempa secara sengaja melalui intervensi lingkungan yang tepat. Implementasi program ini menasar dua subjek utama di sekolah, yaitu peserta didik untuk memupuk nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta mandiri dan pendidik yang wajib memberikan keteladanan (*modelling*) serta pembiasaan (*habituation*) melalui berbagai strategi, seperti integrasi kurikulum dan pengembangan budaya sekolah yang positif.

Di era modern yang penuh dengan tantangan globalisasi dan risiko kerusakan moral, pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat

krusial sebagai poros utama sistem pendidikan demi melahirkan generasi berkualitas yang matang secara emosional, sosial, dan spiritual. Khusus di tingkat sekolah dasar, penguatan karakter kemandirian dan pembentukan akhlak ini dapat diwujudkan secara konkret melalui strategi pembiasaan tugas berbasis literasi digital, pembiasaan kreativitas mandiri, serta pembuatan kontrak pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, S., Dina. K. 2021. Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 2. Diakses pada tanggal 28 Mei 2026: <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alathfal/article/view/3024/3255>
- Efendi. R., Asih. R. N. 2022. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media. Diakses pada tanggal 28 Mei 2026: https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_SEKOLAH/LfJ2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan%20karakter%20adalah&pg=PA6&printsec=frontcover
- Hermawati, Y., Erika. W. S., Siti. R. 2024. Tantangan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter* Volume 10. No.2. Diakses pada tanggal 28 Mei 2026: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/download/26872/13579>
- Isnaini, H., Robie. F. 2024. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Vol. 2, No.4. Diakses pada tanggal 28 Mei 2026: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7355>
- Menurut Fitriyani, H., Ananda. D. P., Ahmad. R. 2024. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar; Tantangan Dan Solusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol 10. No 4. Diakses pada tanggal 28 Mei 2026: <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4514/3048>
- Muthma'innah. 2022. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*. Volume 3. No 1. Diakses pada tanggal 28 Mei 2026: <https://ojs.institutidayatullahbata.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/72/67>
- Nurjanah, A., Sri. H. I. P. 2023. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Memajukan Bangsa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*. Vol 1. No 1. Diakses pada tanggal 28 Mei 2026: <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/article/view/270/195>
- Nurrahman, A., Tri. W., Anisah. Ahmad. S., Eka. N., Zuli. N., Mariano. D. S., Pangesti. N. A. 2025. *Penerapan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Gowa: CV

Ruang Tentor. Diakses pada tanggal 28 Mei 2026: <https://www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA/BqJxEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi%20pembentukan%20karakter&pg=PA125&printsec=frontcover>

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pengembangan Nilai Karakter* Jakarta: Rajawali Pers.

Wuryandani. W. Fathurrohman dan Unik Ambarwati. 2016. Di Muhammadiyah Boarding School The Implementation Of Self-Reliance Character Education. *Jurnal cakrawala Pendidikan*. Vol 1. No 2. Diakses pada tanggal 28 Mei 2026: <https://media.neliti.com/media/publications/83529-ID-implementasi-pendidikan-karakter-kemandi.pdf>